

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia semakin berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambah jumlah saham yang diperdagangkan dan semakin tingginya volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Melalui pasar modal para investor dapat memilih obyek investasi yang beragam dengan tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang beragam pula. Sedangkan bagi para penerbit (emiten) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha (Iskandar, 2020).

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara, dimana pasar modal memiliki alternatif sumber pembiayaan kegiatan perusahaan. Namun, investasi di pasar modal memiliki resiko yang sangat tinggi, karena investor tidak mengetahui hasil pasti yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukan. Investor hanya memperkirakan besarnya keuntungan diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan berbeda dari hasil yang diharapkan (Mustofa, 2021).

Investasi dipasar modal tidak luput dari resiko akan hasil yang tidak pasti. Karena investor tidak mengetahui dengan pasti berapa akan perolehan atas investasi yang dilakukannya. Seorang investor hanya memperkirakan besarnya keuntungan dari saham pilihan mereka sebelum membelinya. Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau

harga pasar yang naik-turun dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham setiap hari akan mengalami perubahan, perubahan harga saham inilah yang akan memberikan *return* bagi investor. Cara investor memperkirakan keuntungan yaitu dengan melihat pelaporan keuangan yang ditunjukkan dengan adanya harga dari sekuritas yang bersangkutan. Perubahan harga saham karena adanya informasi baru dari sebuah perusahaan akan lebih selektif dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi. Investor akan mendapat informasi baik internal maupun eksternal perusahaan. Informasi internal biasanya tercermin dari laporan keuangan. Isu-isu yang beredar tentang perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan, informasi eksternal terkait kondisi ekonomi suatu negara, kondisi politik, harga komoditas yang menyangkut perusahaan. Karena dari informasi tersebut dapat memberikan dampak peningkatan maupun penurunan terhadap harga saham suatu perusahaan (Mustofa, 2021).

Bagi investor salah satu sumber informasi yaitu berupa laporan keuangan. Karena sumber informasi yang berupa laporan keuangan lebih akurat, lengkap dan pengukurannya jelas mengenai perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur tentang posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan perusahaan. Laporan keuangan yang tidak berkualitas menunjukkan lemahnya akuntabilitas. Laporan keuangan terdiri dari 5 jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan (Fatmasari, 2020). Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yaitu berupa aset perusahaan, pendapatan perusahaan setiap periode, dan beban maupun biaya yang harus ditanggung perusahaan. Hal utama yang jadi perhatian investor dalam memperhatikan laporan keuangan yaitu bagian laporan laba rugi perusahaan.

Karena jika terjadi penurunan laba maka investor kurang tertarik pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dituntut untuk menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan pengguna.

Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan sektor perbankan yang cukup menyita perhatian Masyarakat yaitu kasus PT. SNP Finance pada 2018 yang memanipulasi laporan keuangan dengan memanfaatkan 14 bank untuk memperoleh pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan dan menimbulkan kerugian sejumlah kisaran Rp 14 Triliun (Sutaryono, 2018). Selain itu, kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada Bank Bukopin yang memanipulasi informasi yang bernilai material pada laporan keuangan tahun 2015-2017 dengan menurunkan nilai *net profit* tahun 2016 sebesar kurang lebih Rp 896,44 miliar dari nilai sebenarnya. Selain itu, pendapatan provisi dan komisi juga berubah menjadi Rp 317,88 miliar yang sebelumnya bernilai Rp 1,06 triliun (Banjarnahor & Purnomo, 2018). Manipulasi ini berdampak pada pendapatan berbasis komisi yang bertambah secara tidak wajar dan tidak semestinya. Berdasarkan akibat tersebut, Bank Bukopin melakukan revisi pada laba bersih tahun 2016 menjadi Rp185,56 miliar dari semulanya yaitu Rp 1,08 triliun. Selain masalah pendapatan dari kartu kredit, Bank Bukopin juga merevisi beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan menjadi Rp797,65 miliar, dari sebelumnya Rp649,05 miliar. Ekuitas Bank Bukopin juga berubah akibat kasus ini, sehingga direvisi menjadi Rp6,91 triliun. Praktik kecurangan lain juga terjadi pada Bank Tabungan Negara (BTN) yang melakukan transaksi laporan keuangan berupa penjualan kredit yang bermasalah kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) serta pemberian pinjaman kepada PPA berkaitan dengan penjualan tersebut. Bank Tabungan Negara juga

terbukti memberikan kredit sejumlah Rp 100 miliar dan tambahan kredit sebesar Rp 200 miliar kepada PT Batam Island Marina (Elena & Wiratmini, 2020).

Kasus manipulasi laporan keuangan pada berbagai bank yang disebutkan, seperti PT. SNP Finance, Bank Bukopin, dan Bank Tabungan Negara (BTN), sangat erat kaitannya dengan kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana laporan tersebut memberikan informasi yang akurat, jujur, dan transparan mengenai kondisi keuangan suatu entitas.

Manipulasi laporan keuangan yang terjadi dalam kasus-kasus tersebut menunjukkan rendahnya kualitas laporan keuangan. Manipulasi ini mengarah pada penyajian informasi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, baik berupa penggelembungan pendapatan, penurunan beban yang tidak wajar, maupun penghilangan atau perubahan informasi penting yang seharusnya diungkapkan. Hal ini tentu merugikan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator, karena mereka membuat keputusan berdasarkan data yang tidak mencerminkan situasi keuangan yang sesungguhnya.

Kualitas laporan keuangan yang buruk akan mengurangi kepercayaan publik dan investor, serta berisiko menimbulkan kerugian besar seperti yang terjadi pada PT. SNP Finance dan Bank Bukopin. Oleh karena itu, penting untuk menjaga integritas dalam penyusunan laporan keuangan agar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan kasus yang diuraikan di atas, sangatlah penting untuk melakukan penelitian tentang kualitas laporan keuangan, karena kualitas laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu di wujudkan dalam informasi

akuntansi. Dari fenomena diatas pula dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Karakteristik atau ciri khas dalam laporan keuangan yang berkualitas bagi pemakai serta berguna dalam hal pengambilan keputusan harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*realibility*). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa (*verifiability*), netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten. Keseluruhan sifat ini disajikan dalam bentuk informasi yang dapat dipahami, karena walaupun seluruh sifat-sifat diatas dapat terpenuhi, tetapi tidak dapat dipahami, maka tidak akan mencapai sasaran yang diharapkan.

Terdapat beberapa kajian mengenai faktor-faktor yang menentukan laporan keuangan yang berkualitas. Fokus pendekatan ini berkaitan dengan faktor-faktor internal perusahaan yang terkait dengan faktor interen yang melekat diperusahaan itu sendiri, yang diberbagai penelitian disebut sebagai faktor spesifik atau karakteristik perusahaan. Faktor-faktor tersebut, diantaranya : ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

Faktor pertama mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Riadi (2020) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variable yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar

skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya ukuran suatu Perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja yang digunakan dan sebagainya (Himawan, 2020). Perusahaan yang memiliki kapasitas besar umumnya akan diperhatikan pihak eksternal perusahaan maka perusahaan harus bersungguh-sungguh dalam proses pelaporan keuangan. Investor biasanya lebih memilih menanamkan sahamnya di perusahaan yang dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja yang akan berdampak pada kualitas laba sehingga akan menjadikan laporan keuangan lebih berkualitas (Indaryuni, dkk, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavina (2019), Hidayat (2021), dan Indri (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Indaryuni (2021), menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rafika (2018), Pulungan (2019), dan Janah (2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan didirikan atau berapa lama beroperasi sebelum penyelidikan dilakukan (Saputra, 2020). Semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar kemungkinan untuk memberikan informasi yang lebih banyak dan lebih luas tentang Perusahaan dari pada perusahaan yang baru

dibentuk (Noveliana, 2022). Selain itu, perusahaan yang sudah ada sejak lama memiliki strategi dan pedoman yang lebih kuat untuk sukses dimasa depan dan juga mempunyai tingkat manajemen hasil yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang lebih berkualitas dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dan bertahan dalam kondisi apapun dan terbukti perusahaan tersebut akan lama beroperasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2018) dan Ayuni (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Janah (2022), menunjukkan hasil yang berbeda yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah *leverage*. Berdasarkan Brigham & Houston (2019) *leverage* adalah bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjaman yang berupa hutang sebagai sumber pendanaan untuk penambahan asset perusahaan dan untuk mendapatkan atau meningkatkan laba dari modal pinjaman tersebut. Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh seberapa besarnya *leverage* perusahaan. Perusahaan dihadapi *leverage* yang tinggi dapat diartikan ketergantungan terhadap pinjaman luar dalam membiayai asetnya sangat tinggi, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah dinyatakan lebih diarahkan ke pembiayaan aset menggunakan modal sendiri Sulistyio & Oktavina (2019). Seberapa besarnya *leverage* dalam perusahaan dapat menyebabkan kualitas pada laporan keuangan meningkat dengan tujuan dalam mempertahankan kinerja yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rafika (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2018), Oktavina (2019), dan Janah (2022) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2019), Aulawy (2021), dan Hidayat (2021) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini berarti semakin baik kinerja perusahaannya dan semakin berkualitas pelaporan keuangan perusahaan (Hasan, dkk, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Armaini (2019) dan Janah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Aulawy (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah likuiditas. Menurut Sukamulja (2019) rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini sangat penting bagi kreditor jangka pendek karena mampu memperlihatkan risiko kredit jangka pendek

sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang likuid biasanya laporan keuangannya diungkapkan secara luas untuk menunjukkan kredibilitas mereka. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang likuid cenderung berusaha untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya, dikarenakan likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan kreditur jika perusahaan tidak likuid maka kreditur akan mempertimbangkan perusahaan untuk diberikan kredit agar tidak mengalami kerugian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Armaini (2019) dan Janah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Aulawy (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Armaini (2019) dan Indriyani (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2019) dan Hidayat (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Seperti yang diuraikan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti ingin melihat lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

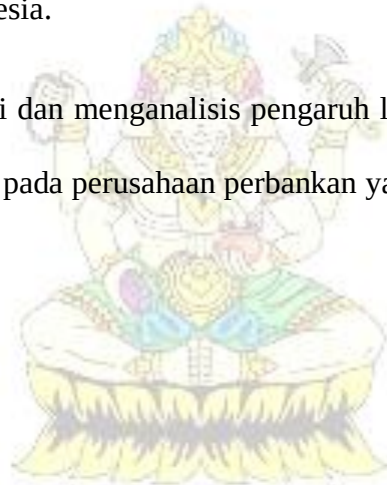
- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dibentuk karena adanya tujuan-tujuan tertentu untuk dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan referensi terkait pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap obyek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi pihak pengawas dan manajemen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan perbankan dalam mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Selain itu, untuk memberikan pengetahuan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan serta untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori signal (Signaling theory)

Menurut Sari et al. (2022) teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal- sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi bahwa melalui laporan keuangan perusahaan telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan suatu tindakan membesar-besarkan laba juga membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Dimana informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Ini menyebabkan informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyaiikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa *agent* terjadi dikarena adanya informasi asimetri antara pemegang saham dan manajer. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan bagi investor di pasar modal untuk mempermudah analisis dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori sinyal ini sangat baik digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dalam jangka panjang. Investor akan berfikir dengan berbagai cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan harga saham yang ada, kemudian baru mengambil keputusan.

Teori sinyal (*signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh para investor dan pemegang saham khususnya informasi berupa berita yang baik. Manajemen juga berusaha menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan memiliki dua sudut pandang yang berbeda pandangan dalam penggunaan penilaian - penelitian tersebut. Sudut pandang yang pertama menjelaskan akan kualitas laporan keuangan ada kaitan dengan kapasitas seluruh perusahaan yang terlihat dalam laba perusahaan tersebut (Oktavina, 2019). Sudut pandang kedua menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan ada kaitannya dengan kinerja pasar modal bentuk imbalan, sehingga dengan bentuk imbalan dapat mengeratkan hubungan yang semakin kuat antara keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dengan informasi kualitas laporan keuangan (Oktavina, 2019).

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya (Rohmah, 2018). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan (Aulawy & Utomo, 2021). Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi.

2.1.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas (Rohmah, 2018). Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI.

Seiring dengan bertambahnya umur perusahaan, perusahaan cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghadapi tantangan bisnis, serta membangun sistem dan struktur yang lebih mapan. Selain itu, umur yang lebih panjang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, teknologi, dan preferensi konsumen. Umur perusahaan yang

panjang tidak hanya mencerminkan stabilitas, tetapi juga daya tahan dalam menjalankan operasional dan mencapai kesuksesan jangka panjang di pasar yang kompetitif.

2.1.5 Leverage

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan (Hidayat, 2021). *Leverage* adalah kemampuan pengelolaan perusahaan yang memiliki biaya tetap dalam menggunakan aset dan sumber dana dengan tujuan meningkatkan nilai pengembalian keuntungan (*return*) kepada pemegang saham (Rohmah, 2018).

Leverage digolongkan menjadi dua, yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasi mengacu pada besaran biaya tetap yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan. Sedangkan *leverage* keuangan mengacu pada penggunaan biaya tetap (utang dan saham preferen) dalam struktur modal oleh perusahaan.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut. Profitabilitas memberikan informasi yang penting bagi pihak di luar perusahaan untuk melihat efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu (Rohmah, 2018). Profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Larasati & Adinda, 2024).

2.1.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Pulungan, 2019). Ini tercermin dari besarnya aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas, serta kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban finansialnya yang harus segera dibayar. Likuiditas juga dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, menjadi aspek penting dalam analisis keuangan perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2018) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan variabel yang diteliti adalah variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* keuangan, *good corporate governance* dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rafika (2018) tentang Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018 variabel yang diteliti adalah variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Oktavina (2019) tentang Analisis Pengaruh *Leverage* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia variabel yang diteliti adalah variabel *leverage* dan kepemilikan institusional dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2019) tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Agriculture BEI variabel yang diteliti adalah variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data penelitian ini

menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Indaryuni, dkk (2021) tentang Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020) variabel yang diteliti adalah variabel kualitas audit, komite audit, ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Aulawy & Utomo (2021) tentang Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) variabel yang diteliti adalah *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan *leverage* dan

profitabilitas secara statistik tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Keuangan, Likuiditas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Pendekatan Relevansi Nilai (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019) variabel yang diteliti adalah variabel ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, likuiditas dan *good corporate governance* dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, likuiditas dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Tawas (2022) tentang Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan variabel yang diteliti adalah likuiditas dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi liniear berganda. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Indri (2022) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020 variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan dan konsentrasi pasar dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Janah (2022) tentang Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sekuritas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020) variabel yang diteliti adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan ukuran perusahaan, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.